

ABSTRAK

Sistem pemilihan kepala daerah secara serentak pada tahun 2020 merupakan yang keempat kalinya diselenggarakan di Indonesia. Salah satu daerah yang menyelenggarakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tanggal 9 Desember 2020 adalah Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Wonosobo hanya mampu mengusung satu pasangan calon. Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu: (1) apa faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya calon tunggal dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Wonosobo tahun 2020?, (2) apa kendala dalam kaderisasi partai politik di Kabupaten Wonosobo?, (3) apa keterkaitan calon tunggal pemilihan kepala daerah dengan perkembangan demokrasi Indonesia?. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu: *pertama*, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya calon tunggal dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Wonosobo tahun 2020. *Kedua*, untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam kaderisasi partai politik di Kabupaten Wonosobo. *ketiga*, untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah dengan perkembangan demokrasi Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif analisis dengan pendekatan yuridis empiris serta disajikan dalam teks naratif. Jenis penelitian ini berupa *penelitian lapangan (field research)*. Dengan menggunakan data primer berupa wawancara, observasi dan dokumentasi serta data sekunder berupa studi pustaka.

Hasil penelitiannya adalah (1) faktor yang menjadi penyebab munculnya calon tunggal dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Wonosobo tahun 2020 tidak lain ialah faktor yuridis. Dasar yuridis yang *pertama* merujuk pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU-XIII/2015. *Kedua*, calon kepala daerah dari jalur partai politik harus memperoleh terdiri 20% jumlah kursi partai politik di DPRD atau 25% perolehan suara partai politik. *Ketiga*, Penetapan calon tunggal berdasarkan Keputusan KPU Kabupaten Wonosobo Nomor: 408/PL.02.3-Kpt/3307/KPU-Kab/IX/2020 tentang Penetapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Wonosobo Tahun 2020 dengan Satu Pasangan Calon. (2) kendala dalam kaderisasi partai politik di Kabupaten Wonosobo khususnya Partai Persatuan Pembangunan adalah proses rekrutmen dan kaderisasi selama ini cenderung menerapkan pola dan gaya tradisional. Pola rekrutmen masih mengikuti garis yang ditentukan oleh faktor-faktor primordial seperti agama, hubungan daerah, kesamaan daerah, serta faktor-faktor kesetiaan dan kedekatan dengan pimpinan teras partai. PPP mengakui hal ini *gampang-gampang susah*. (3) keterkaitan calon tunggal pemilihan kepala daerah dengan perkembangan demokrasi Indonesia ialah sebagai wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat diselenggarakan sebagaimana Pasal 18 ayat (4) UUD NRI 1945. Pilkada serentak dengan calon tunggal yang dilangsungkan di Kabupaten Wonosobo adalah salah satu terobosan bagaimana negara tetap berusaha mencoba menjaga kedaulatan rakyat melalui penentuan nasib mereka dengan cara memilih kepala daerah.

Kata kunci: *Calon Tunggal, Demokrasi, Pilkada, Pemilu.*

ABSTRACT

The simultaneous regional head election system in 2020 is the fourth time it has been held in Indonesia. One of the areas that held the Regent and Deputy Regent Election on December 9, 2020, is Wonosobo Regency, Central Java Province. The Election of the Regent and Deputy Regent in Wonosobo Regency is only able to carry one candidate pair. From the background above, a problem can be formulated, namely: (1) what are the factors that caused the emergence of a single candidate in the election of the Regent and Deputy Regent in Wonosobo in 2020? (2) What are the obstacles in the regeneration of political parties in Wonosobo Regency?, (3) what is the relationship between the single candidate for regional head election with the development of Indonesian democracy?. This research was conducted to achieve the objectives, namely: first, to identify and analyze the factors that caused the emergence of a single candidate in the Election of Regent and Deputy Regent in Wonosobo in 2020. Second, to identify and analyze the obstacles in the regeneration of political parties in Wonosobo Regency. third, to identify and analyze the relationship between a single candidate in regional head elections with the development of Indonesian democracy.

This research method uses a discrete method of analysis with an empirical juridical approach as well as presented in narrative text. This type of research is in the form of field research. By using primary data in the form of interviews, observation and documentation and secondary data in the form of literature studies.

The results of the research are (1) the factors that cause the emergence of a single candidate in the Election of Regent and Deputy Regent in Wonosobo in 2020 are none other than the juridical factor. The first juridical basis refers to the Constitutional Court Decision Number 100 / PUU-XIII / 2015. Second, candidates for regional head from the political party line must obtain 20% of the number of political party seats in the DPRD or 25% of the votes acquired by political parties. Third, the determination of a single candidate based on the Decree of the Wonosobo Regency KPU Number: 408 / PL.02.3-Kpt / 3307 / KPU-Kab / IX / 2020 concerning the Determination of the Election of the Wonosobo Regent and Deputy Regent of 2020 with one Candidate Pair. (2) the obstacle in the regeneration of political parties in Wonosobo Regency, especially the United Development Party, is that the recruitment and cadre processes tend to apply traditional patterns and styles. The recruitment pattern still follows the line determined by primordial factors such as religion, regional relations, regional equality, as well as factors of loyalty and closeness to top party leaders. PPP admits this is tricky and tricky. (3) the linkage of a single candidate for regional head elections with the development of Indonesian democracy is as a form of implementation of people's sovereignty which is held in accordance with Article 18 paragraph (4) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. The simultaneous regional election with a single candidate held in Wonosobo Regency is one of the breakthroughs in how the state continues to try maintain the people's sovereignty by determining their fate by electing regional heads.

Keywords: Single Candidate, Democracy, Pilkada, General Election.